

FAKTOR PENENTU MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (SUATU EVALUASI PEMBELAJARAN)

Anak Agung Gde Mantra Suarjana* dan Luh Mei Wahyuni

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung-Bali –
80364, Telp. 0361-701981 (hunting) Fax. 0361-701128 * email: agungsuarjana@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa, (3) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 125 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner secara langsung. Hasil analisis data dengan signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah sebesar 57,4%. Kontribusi ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 32,9%.

Kata Kunci: ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha mahasiswa

Abstract: The purpose of this study is to analyze: (1) the effect of income expectations on student interest in entrepreneurship, (2) the effect of family environment on student interest in entrepreneurship, (3) the effect of entrepreneurship education on student interest in entrepreneurship. The research sample of 125 respondents has taken by purposive sampling technique. Data analysis technique used is the technique of multiple regression using on SPSS 20. The data collection had been done by direct questionnaire. The results of data analysis revealed significance of 0,05 which indicate that income expectations, the family environment and entrepreneurial education (partially) positive and significant impact on student interest in entrepreneurship. Income expectations, the family environment and entrepreneurial education (simultaneously) positive and significant impact on student interest in entrepreneurship. Effect of income expectations, the family environment and entrepreneurial education (simultaneously) on student interest in entrepreneurship is 57,4%. Contributions of income expectations, the family environment and entrepreneurial education (simultaneously) on student interest in entrepreneurship by 32,9%.

Keywords: income expectations, the family environment, entrepreneurship education, student interest in entrepreneurship

PENDAHULUAN

Indonesia secara umum menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja, termasuk bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Data pengangguran yang ada menunjukkan bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan Perguruan Tinggi. Kondisi yang

dihadapi akan semakin diperburuk saat situasi persaingan global dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan menghadirkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing yang semakin sulit diproteksi. Agar dapat bersaing dalam persaingan global, lulusan perguruan tinggi dituntut mempunyai kompetensi, keterampilan, profesional yang memadai, sehingga dapat memenangkan persaingan. Oleh karena itu, para lulusan perguruan tinggi/sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*).

Mengingat lulusan perguruan tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan, maka akan terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan penyerapan sumber daya manusia. Ketimpangan/kesenjangan ini memerlukan motivasi terhadap lulusan perguruan tinggi agar berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Minat untuk berwirausaha pada umumnya masih sangat rendah, termasuk minat lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Umumnya mereka lebih dipersiapkan menjadi pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja. Kondisi tersebut merupakan kenyataan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan.

Menurut Suharti dan Sirine (2011) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan politeknik yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*), perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (*entrepreneur*). Peranan politeknik dalam memotivasi mahasiswa, sikap dan minat sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. “Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata” (Agustina dan Sularto, 2011). Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini, 2011). Mustapha dan Selvaraj (2015) menemukan bahwa responden memiliki kecenderungan positif terhadap kewirausahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik pribadi, pengaruh keluarga, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

Jiwa wirausaha tak kalah pentingnya dapat ditumbuhkan dengan mendapat dukungan dari pihak keluarga. Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya, maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Demikian juga halnya dengan lulusan perguruan tinggi pada umumnya. Dukungan keluarga untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dipandang sebagai hal yang perlu mendapat penguatan. Penelitian Pihie (2009) serta Bagheri dan Pihie (2009) menyatakan bahwa minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lulusan pendidikan formal secara umum memiliki pemahaman pengetahuan yang relatif baik mengenai kewirausahaan, tetapi tidak memiliki keterampilan dan *mind-set* berwirausaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang cara mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial. “Perguruan tinggi perlu melakukan pembenahan supaya pembelajaran selama perkuliahan, mampu mengubah

orientasi mahasiswa dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan” (Suharti dan Sirine, 2011). Sikap, perilaku, dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu dan Wu, 2008). Izedonmi dan Okafor (2010) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Paulina (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosi, sikap mandiri berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Namun, lingkungan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, tampak adanya kesenjangan kondisi empiris maupun kesenjangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi menarik terutama meneliti kembali beberapa faktor seperti ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan yang diduga memengaruhi minat berwirausaha bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Penelitian ini dianggap penting karena penelitian yang bersifat evaluatif terhadap pelaksanaan pembelajaran terutama berhubungan dengan diberikannya mahasiswa mata kuliah kewirausahaan, sehingga perlu diketahui umpan-baliknya sejauh mana mata kuliah kewirausahaan mampu menarik minat mahasiswa berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa? (2) Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa? dan (3) Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa? pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, (2) menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan (3) menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa maupun hubungan antarvariabel yang menjadi fokus pembahasan perlu dijelaskan terlebih dahulu. Fuadi (2009: 93) menyatakan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Alma (2009: 9) menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha, yaitu: *Personal*, *Sociological*, dan *Environmental*. *Personal* yaitu menyangkut aspek-aspek keperibadian seseorang. *Sociological* yaitu menyangkut masalah hubungan dengan famili dan hubungan sosial lainnya. Hubungan famili ini dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. *Environmental* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas. Selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik meliputi: pendapatan, harga diri, perasaan senang. Pendapatan, adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Harga diri, berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Perasaan senang, perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang berwirausaha akan memunculkan minat berwirausaha (Hantoro, 2005).

Faktor ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor ekstrinsik meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan dan pengetahuan. Lingkungan keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, di sinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam usaha yang sama pula. Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Pendidikan, pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktik (Sutanto, 2002).

Hubungan antar variabel terkait dalam penelitian ini yang perlu diuraikan meliputi: *Pertama*, hubungan antara ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. “Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha” (Suhartini, 2011). Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha. Pendapatan memang salah satu penentu minat untuk berwirausaha, laba yang tinggi merupakan alasan untuk seseorang berwirausaha (Suhartini, 2011). Hermina dkk. (2011) menjelaskan bahwa pendapatan yang tak terbatas sangat menarik minat seseorang untuk menjalani wirausaha, besar kecil pendapatan yang didapat oleh wirausaha sangat tergantung dari hasil usaha atau kerja yang dilakukan. Wongnaa dan Seyram (2014) menemukan bahwa faktor kepribadian (*extraversion, neuroticism, keramahan*), dukungan dari anggota keluarga dan teman-teman, pekerjaan orang tua, pendidikan kewirausahaan, gender dan akses ke keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa politeknik setelah lulus sebagai pengusaha. Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah: **H1** Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Kedua, hubungan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, di sinilah tempat memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula. Soemanto (2008) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan selain lingkungan sekolah dan masyarakat. Dewi (2010) menyatakan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri, sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan, dan pengetahuan. Hasil penelitian Pihie (2009), Bagheri dan Pihie (2009) menyatakan bahwa minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Seharusnya orang tua yang

berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula. Margiyanti (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Mustapha dan Selvaraju (2015) menemukan bahwa secara umum hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan positif terhadap kewirausahaan. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa karakteristik pribadi, pengaruh keluarga, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah: **H2** Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Ketiga, hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Pendidikan adalah pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama kuliah. Pendidikan, pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktik. Apabila pendidikan memadai, seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi, apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Izedonmi dan Okafor (2010) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Alhaji (2015) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dan memberikan stimulus untuk individu membuat pilihan karir, sehingga meningkatkan penciptaan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah: **H3** Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali sebagai responden. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Jurusan Akuntansi semester V dan semester VII pada semester ganjil 2015/2016 yang berjumlah 181 orang yang sudah pernah menempuh mata kuliah kewirausahaan satu dan dua. Sampel (subjek penelitian) diambil sebanyak 125 mahasiswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel dengan mempergunakan teknik *Purposive Sampling*. Pertimbangan dalam memilih sampel dengan ketentuan: Pertama, mahasiswa sudah pernah menempuh mata kuliah kewirausahaan satu dan kewirausahaan dua. Kedua, mahasiswa masih aktif kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan pendapat Slovin dalam Umar (2009, hal. 78) dengan rumus:

$n = N / (1 + N \cdot e^2)$, di mana n = ukuran sampel; N = ukuran populasi = 181 responden; e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan = 0,05. Jadi n (sampel) dapat dihitung yaitu: $n = N / (1 + N \cdot e^2) = 181 / [1 + 181 (0,05)^2] = 125$ sampel.

Dalam penelitian ini, ada empat instrumen yaitu: instrumen untuk mengukur ekspektasi pendapatan, instrumen untuk mengukur lingkungan keluarga, instrumen untuk mengukur pendidikan kewirausahaan dan instrumen untuk mengukur minat berwirausaha. Skala pengukuran instrumen digunakan skala Likert dengan lima tingkatan yang diberi skor : Sangat Setuju diberi skor 5; Setuju diberi skor 4; Ragu-ragu/Netral diberi skor 3; Tidak Setuju diberi skor 2; Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Instrumen pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner secara langsung yang ditujukan kepada responden yaitu mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Kuesioner sebelum digunakan sebagai pengumpul data penelitian, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian sebanyak 30 sampel mahasiswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Jika hasil korelasi dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,30$ maka instrumen dinyatakan valid. Menurut Nunnally dalam Ghozali

(2012, hal. 48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, jika nilai *Alpha* > 0,70 dikatakan reliabel.

Untuk menjawab masalah yang dikemukakan, metode analisis datanya adalah dengan analisis regresi berganda: $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$. Model regresi harus diuji dengan asumsi klasik. Pengujian dengan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas data, uji *homoskedastisitas*, uji linearitas dan uji *multikolinearitas*. Uji normalitas data, dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *Homoskedastisitas*, dengan mempergunakan Uji *Rho Spearman*. Untuk uji linearitas dipergunakan uji *Lack of fit test*. Sedangkan uji *multikolinearitas* dengan melihat hasil *Tolerance* atau *VIF*. Untuk mempermudah analisis dalam penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan aplikasi analisis *multi variate* dengan program IBM SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel ekspektasi pendapatan, indikator variabelnya diungkap dengan lima pertanyaan. Variabel lingkungan keluarga, indikator variabelnya diungkap dengan lima pertanyaan. Demikian juga variabel pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa, indikator variabelnya masing-masing diungkap dengan lima pertanyaan. Semua variabel diukur dengan skala Likert dengan skala 1-5 poin yaitu sangat setuju 5, setuju 4, netral/ragu-ragu 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1. Dengan sampel sebanyak 125 mahasiswa, jika semua responden memberikan jawaban sangat setuju (5), maka skor ideal adalah $125 \times 5 \times 5 = 3125$ skor. Jawaban responden terhadap variabel penelitian sangat bervariasi dari skala yang ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel ekspektasi pendapatan skor total adalah 2692 skor. Jadi, skor ini adalah sekitar 86% dari skor ideal. Hal ini memberikan indikasi atau gambaran bahwa sebagian besar dari responden menyetujui variabel ekspektasi pendapatan mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Untuk variabel lingkungan keluarga dengan skor total adalah 2222 skor. Jadi, skor ini adalah sekitar 71% dari skor ideal. Hal ini memberikan indikasi atau gambaran bahwa sebagian besar dari responden menyetujui variabel lingkungan keluarga mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Untuk variabel pendidikan kewirausahaan dengan skor total adalah 2290 skor. Jadi, skor ini adalah sekitar 73% dari skor ideal. Hal ini memberikan indikasi atau gambaran bahwa sebagian besar dari responden menyetujui variabel pendidikan kewirausahaan mampu menciptakan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan variabel minat berwirausaha dengan skor total adalah 2615 skor. Jadi skor ini adalah sekitar 84% dari skor ideal. Hal ini memberikan indikasi atau gambaran bahwa sebagian besar dari responden menyetujui variabel minat berwirausaha sebagai karir yang akan digeluti di masa yang akan datang atau dapat dinyatakan bahwa mahasiswa berminat untuk menjadi wirausaha

Hasil pengujian validitas instrumen ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha berdasarkan uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat diketahui bahwa variabel ekspektasi pendapatan yang terdiri dari 5 pertanyaan, lingkungan keluarga yang terdiri dari 5 pertanyaan, pendidikan kewirausahaan yang terdiri dari 5 pertanyaan dan minat berwirausaha dengan 5 pertanyaan dinyatakan valid semuanya, karena koefisien korelasinya semuanya di atas 0,30. Hasil pengujian reliabilitas instrumen ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha yang diolah dengan SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha*: instrumen ekspektasi pendapatan (0,729); lingkungan keluarga (0,830); pendidikan kewirausahaan (0,740) dan minat berwirausaha (0,805) semuanya menunjukkan nilai lebih besar dari 0,70 yang berarti semua instrumen pengumpulan data adalah reliabel.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi. Berdasarkan *output SPSS 20* diketahui bahwa variabel ekspektasi pendapatan (Sig. 0,055), variabel lingkungan keluarga (Sig. 0,341); variabel pendidikan kewirausahaan (Sig. 0,063) dan variabel minat berwirausaha (Sig. 0,079) semua nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yang berarti semua variabel tersebut berdistribusi normal dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *homoskedastisitas* dengan uji *Rho Spearman* dengan melihat

Sig. (2-tailed) di mana nilai korelasi variabel independen ekspektasi pendapatan (0,655), lingkungan keluarga (0,574) dan pendidikan kewirausahaan (0,816) dengan *Unstandardized Residual*, memiliki nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05 yang berarti asumsi *homoskedastisitas* terpenuhi. Uji linearitas dengan uji *Lack of fit test* dengan melihat hasil *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Hubungan masing-masing variabel yaitu: variabel ekspektasi pendapatan (Sig.0,250); variabel lingkungan keluarga (Sig.0,488); variabel pendidikan kewirausahaan (Sig.0,744) terhadap minat berwirausaha semuanya bersifat linear, karena nilai *Sig.* yang ditemukan lebih besar dari 0,05 dengan melihat *devition from linearity*. Sedangkan uji *multikolinieritas* menunjukkan bahwa hasil *tolerance* ekspektasi pendapatan (0,839), lingkungan keluarga (0,800) dan pendidikan kewirausahaan (0,898) semuanya lebih besar dari 0,10 atau hasil *VIF* ekspektasi pendapatan (1,191); lingkungan keluarga (1,249) dan pendidikan kewirausahaan (1,113) semuanya lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi *multikolinieritas*.

Pembahasan untuk menjawab Hipotesis 1 menyangkut analisis pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yaitu: ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Untuk mengetahui hasil analisis data penelitian, maka *output* SPSS 20 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Korelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,329	,313	2,466

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga

Sumber: Data diolah, *output* SPSS 20.

Tabel 2 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361,334	3	120,445	19,805	,000 ^b
	Residual	735,866	121	6,082		
	Total	1097,200	124			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga

Sumber: Data diolah, *output* SPSS 20.

Tabel 3 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,066	2,506		1,622	,107
	Ekspektasi Pendapatan	,351	,112	,254	3,126	,002
	Lingkungan Keluarga	,331	,080	,347	4,165	,000
	Pendidikan Kewirausahaan	,182	,089	,160	2,037	,044

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah, *output* SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas untuk ekspektasi pendapatan dapat diketahui bahwa $t = 3,126$ dengan *Sig.* t adalah 0,002. Hasil *Sig.* $t = 0,002$ menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi ekspektasi pendapatan signifikan. Untuk menguji apakah kontribusi hubungan antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha tersebut signifikan, digunakan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar $F = 19,805$ dengan *Sig.* 0,000. Hasil signifikansi F (*Sig.* F 0,000) menunjukkan nilai kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya jika ekspektasi pendapatan semakin meningkat, maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Dengan demikian **Hipotesis 1 (H1)** yang menyatakan: Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali terbukti atau dapat diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti: penelitian Suhartini (2011), Dewi (2010), Hermina dkk. (2011), Wongnaa dan Seyram (2014) yang menemukan bahwa pendapatan memang salah satu penentu minat untuk berwirausaha.

Sebagai langkah evaluasi dalam proses pembelajaran, maka pengajar mata kuliah/pendidik hendaknya memberikan penekanan serta pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik/mahasiswa memiliki pemikiran kewirausahaan karena harapan pendapatan yang diperoleh akan lebih besar jika sukses menjadi wirausaha. Menjadi wirausaha merupakan bagian dari karir yang dapat dipraktikkan setelah lulus mengingat dasar pengetahuan yang diterima cukup memadai. Peranan politeknik dalam memotivasi mahasiswa, sikap dan menumbuhkan minat berwirausaha sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi. Kegiatan berwirausaha pada dasarnya dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jadi, keinginan untuk memperoleh pendapatan yang besar, melalui usaha mandiri dapat menimbulkan minat untuk berwirausaha. Jiwa wirausaha seperti visioner, motivasi dan keahlian dapat terus diarahkan oleh pendidik, sehingga *softskill* tersebut dapat menjadi nilai tambah pada saat mahasiswa lulus pendidikan dari perguruan tinggi. Untuk tujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka dosen dapat memberikan motivasi berupa pandangan-pandangan mengenai bidang kewirausahaan yang bisa digeluti, sehingga pola pikir mahasiswa dapat berubah dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja.

Pembahasan untuk menjawab Hipotesis 2 menyangkut analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. **Hipotesis 2 (H2)** dalam penelitian ini yaitu: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Berdasarkan Tabel 3 terkait variabel lingkungan keluarga tersebut di atas, dapat diketahui bahwa $t = 4,165$ dengan *Sig.* t adalah 0,000. Hasil *Sig.* $t = 0,000$ menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi lingkungan keluarga signifikan. Pengujian kontribusi yaitu: kontribusi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha tersebut signifikan, digunakan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar $F = 19,805$ dengan *Sig.* 0,000. Hasil signifikansi F (*Sig.* F 0,000) tersebut ternyata kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya, jika lingkungan keluarga semakin mendukung, maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Jadi, berdasarkan uraian tersebut, **Hipotesis 2 (H2)** yang menyatakan: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali terbukti atau dapat diterima. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti: Soemanto (2008), Dewi (2010), Mustapha dan Selvaraju (2015), Pihie (2009), Bagheri dan Pihie (2009) yang menemukan bahwa minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha tersebut.

Salah satu evaluasi dalam rangka meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha secara mandiri adalah tetap difokuskan pada dukungan yang lebih intens dari keluarga agar keinginan mahasiswa untuk berwirausaha kelak dapat diwujudkan. Lingkungan keluarga berperan penting pada mahasiswa dalam menentukan pekerjaannya di masa mendatang. Jadi orang tua harus memberikan dukungan, berperan aktif dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Lebih-lebih orang tua yang sudah bekerja sebagai wirausaha akan cepat mempengaruhi pula pada pola pikir mahasiswa dalam menentukan keputusan berwirausaha di masa yang akan datang. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula untuk melanjutkan wirausaha yang telah dirintis oleh keluarganya.

Pembahasan untuk menjawab hipotesis 3 menyangkut analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yaitu: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa $t = 2,037$ dengan *Sig. t* adalah 0,044. Hasil *Sig. t* = 0,044 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti koefisien regresi pendidikan kewirausahaan signifikan. Pengujian kontribusi yaitu: kontribusi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha tersebut signifikan, digunakan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar $F = 19,805$ dengan *Sig.* 0,000. Nilai signifikansi F (*Sig. F* 0,000) tersebut ternyata kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya jika pendidikan kewirausahaan semakin mendukung (lengkap dan memadai), maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan yang selama ini diberikan, mampu membuat minat kewirausahaan mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang. Jadi dapat dijelaskan bahwa **Hipotesis 3 (H3)** yang menyatakan: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali terbukti atau dapat diterima. Berdasarkan uraian Tabel 1 hasil korelasi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 57,4%. Sedangkan kontribusi atau sumbangan ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 32,9% dan sisanya 67,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kontribusi sebesar 32,9% termasuk kategori sedang/cukup. Persamaan regresinya adalah: $4,066 + 0,351 X_1 + 0,331 X_2 + 0,182 X_3$.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti: penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011), Lestari dan Wijaya (2012), Aeni (2013), Izedonmi dan Okafor (2010), Alhaji (2015), Mustapha dan Selvaraju (2015) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Evaluasi pembelajaran kewirausahaan harus terus dilakukan terutama pembelajaran kewirausahaan agar lebih dimantapkan, sehingga dapat mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha untuk kalangan mahasiswa agar mahasiswa siap berwirausaha saat lulus nanti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dari tiga variabel yang dianalisis, ternyata variabel pendidikan kewirausahaan paling kecil pengaruhnya di antara variabel lainnya dengan melihat koefisien regresinya terlihat paling kecil, walaupun terbukti berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan terletak pada peranan lembaga pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Bidang wirausaha merupakan bidang yang memerlukan *action/tindakan*, maka diharapkan pembelajaran kewirausahaan dapat menyatukan antara teori dengan praktik, serta memberikan dorongan pada setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaannya agar jiwa

wirausaha dapat terbentuk sejak awal. Pihak terkait rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan politeknik yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*), maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (*entrepreneur*). Bagi perguruan tinggi hendaknya mengembangkan kegiatan dalam bidang kewirausahaan tidak hanya melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, tetapi juga melalui kegiatan rutin seperti pelatihan kewirausahaan ataupun seminar-seminar kewirausahaan. Melatih kepercayaan diri mahasiswa diharapkan akan mengubah pendapat bahwa menjadi wirausaha akan dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik, akan lebih mendorong minat mahasiswa berwirausaha.

Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur* terutama yang menjadi *owner entrepreneur* atau calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional. Maka dari itu, pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktik dan implementasi. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya disertai oleh operasionalisasi pendidikan yang relatif utuh, menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi dan sebagainya. Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktik dan implementasi.

Pendidikan dan pelatihan dapat memengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan. Ke depan perlu dilakukan kegiatan yang bersifat praktik dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang *role model*. Artinya, pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya diadakan di dalam kelas dalam bentuk perkuliahan, tetapi harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan langsung bagaimana memulai suatu usaha, menjalankannya, dan juga memperoleh kesempatan untuk mengamati seorang *role model*, yaitu wirausaha yang telah menjalankan usahanya dalam bentuk pemagangan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, untuk meningkatkan kemampuan teknis dan berbisnis di kalangan mahasiswa sebagai calon wirausaha ke depan dapat ditempuh melalui kebijakan yang mampu: (1) Mengembangkan kurikulum pendidikan dan sistem pendidikan yang berorientasi *hard skill* ke arah *soft skill* dan pengalaman berbisnis secara nyata yang dapat dipraktikkan oleh mahasiswa (2) Mengembangkan program kemitraan dengan dunia usaha yang berbasis pada kepentingan bisnis dan *community development* dalam upaya menambah pengalaman berwirausaha secara langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat disampaikan untuk menjawab masalah yang diajukan meliputi: (1) Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, yang berarti bahwa jika harapan pendapatan semakin meningkat, maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, demikian juga sebaliknya. (2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, yang berarti bahwa jika dukungan keluarga semakin meningkat, maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, demikian juga sebaliknya. (3) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, yang berarti bahwa jika pendidikan kewirausahaan semakin mendukung (lengkap, memadai), maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, demikian juga sebaliknya. Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali adalah sebesar 57,4%. Sedangkan kontribusi atau sumbangan ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (secara simultan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali sebesar 32,9% dan sisanya 67,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, beberapa saran yang relevan yaitu: Pendidikan kewirausahaan sebaiknya dilakukan secara lebih komprehensif baik menyangkut teori maupun praktik agar secara efektif mampu menumbuhkan sikap berwirausaha peserta didik dalam menciptakan lapangan

A.A Gd Mantra S.: Faktor Penentu Minat Berwirausaha.....21

kerja melalui wirausaha. Juga dukungan dari berbagai pihak baik lembaga pendidikan, pemerintah maupun lingkungan keluarga harus mendapat penguatan agar minat lulusan peserta didik berwirausaha semakin kuat. Selanjutnya evaluasi terhadap kurikulum perlu dilakukan agar pendidikan kewirausahaan lebih diarahkan agar mahasiswa dapat praktik secara langsung, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman lapangan dan mampu mempraktikkan minat wirausahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. dan Sularto, L. 2011. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)*, IV, 63-69.
- Alhaji, A. 2015. Entrepreneurship Education And Its Impact On Self Employment Intention And Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Humanities And Social Sciences*. (Online), III (1), (<https://www.researchgate.net/publication/276900509>), diakses 3 Juli 2016.
- Alma, B. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bagheri, A. and Pihie, Z. A. L. 2009. An Exploratory Study of Entrepreneurial Leadership Development of University Students. *European Journal of Social Sciences*. (Online), XI (1), (<http://psasir.upm.edu.my/7682/>), diakses 3 Juli 2016.
- Dewi, L.O. 2010. *Persepsi Mahasiswa Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa AP FIP UM*. (Online), (<http://library.um.ac.id/free-contents/download/pub/pub.php/43518.pdf>), diakses 3 Juli 2016.
- Fuadi, I.F. 2009. Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM*, Jilid IX, 92-98.
- Ghozali, H.I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantoro, S. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Hermiana, U.N., Novieyana, S. dan Zain, D. 2011. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, VII (2), 130-141.
- Izedonmi, P.F. and Okafor, C. 2010. The Effect Of Entrepreneurship Education On Students Entrepreneurial Intentions. *Global Journal of Management and Business Research*. (Online), Vol. X (6), (<http://docplayer.net/14568195>), diakses 3 Juli 2016
- Lestari, R.B. dan Wijaya, T. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, I (2), 112-119.
- Margiyanti, A.D. 2014. *The Effect of Entrepreneurship Knowledge and Family Environment to Student Interest in Entrepreneurship Class 2010 Education Program Faculty of Economics at Yogyakarta State University*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/15538/1/SKRIPSI.pdf>), diakses 6 Juli 2016.
- Mustapha, M. and Selvaraju, M. 2015. Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination Among University Students. *Kajian Malaysia*. (Online), Vol. XXXIII (1), ([http://web.usm.my/km/33\(Supp.1\)2015/Art.10%20\(155-172\).pdf](http://web.usm.my/km/33(Supp.1)2015/Art.10%20(155-172).pdf)), diakses 6 Juli 2016.
- Paulina, I. 2012. Faktor Pendukung terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, III (1), 1-10.
- Pihie, Z.A.L. 2009. Entrepreneurship as a Career Choice: An Analysis of Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention of University Students. *European Journal of Social Sciences*. (Online), Vol. IX (2), (<http://psasir.upm.edu.my/7678/>), diakses 6 Juli 2016.

- Suhartini, Y. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal AKMENIKA UPY*, VII, 38-59.
- Suharti, L. dan Sirine, H. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, XIII (2), 124-134.
- Sutanto, A. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, H. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Wongnaa, C.A. and Seyram, A.Z.K. 2014. Factors influencing polytechnic students decision to graduate as entrepreneurs. *Journal of Global Entrepreneurship*. (Online), Vol. II (2), (<https://journal-jger.springeropen.com/articles/10.1186/2251-7316-2-2>), diakses 6 Juli 2016.
- Wu, S. and Wu, L. 2008. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. (Online), Vol. XV (4), (<https://www.researchgate.net/publication/235281226>), diakses 6 Juli 2016.